

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Mulia Boga Raya TBK dan PT Indofood Sukses Makmur TBK

Yastriana Sajun¹, Ludgardis Deliman²

Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: yastrianayacin@gmail.com, luddeliman08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021-2023 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2021-2023. Dimana untuk rasio likuiditas PT Mulia Boga Raya Tbk dari tahun 2021-2023 dilihat dari current ratio, quick ratio dan cash ratio "Sangat Baik" karena diatas standar rata-rata industri artinya perusahaan ini memiliki kemampuan yang kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk "Baik" dilihat dari current ratio dan quick ratio karena aset lancar perusahaan lebih rendah daripada kewajiban lancar yang harus dipenuhi dan untuk cash ratio "Sangat Baik". Dalam rasio solvabilitas dilihat dari Debt To Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk "Sangat Baik" dibandingkan dengan PT Mulia Boga Raya Tbk "Kurang Baik". Dalam rasio profitabilitas dilihat Net Profit Margin, return on assets dan Return on Equity PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk "Kurang Baik". Dalam rasio aktivitas dilihat dari Total Assets Turnover dan Fixed Assets Turnover kedua perusahaan dikatakan "Sangat Baik" karena di atas standar industri yang ditetapkan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas Profitabilitas dan Aktivitas.

Abstract

This study aims to analyze whether there are differences in the financial performance of the companies PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the 2021-2023 period based on liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios. This type of research is quantitative descriptive with secondary data. The results of this research show that there are differences in the financial performance of PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk from 2021-2023. Where the liquidity ratio of PT Mulia Boga Raya Tbk from 2021-2023 is seen from the current ratio, quick ratio, and cash ratio as "Very Good" because it is above the industry average standard, meaning this company has a strong ability to pay off its short-term obligations. Meanwhile, PT Indofood Sukses Makmur Tbk is "Pretty Good" as seen from the current ratio, quick ratio and the cash ratio is "Very Good". The solvency ratio can be seen from the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio of PT Indofood Sukses Makmur Tbk "Very Good" compared to PT Mulia Boga Raya Tbk "Not Good". In the profitability ratio, we look at the Net Profit Margin, return on assets, and Return on Equity of PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk "Not Good". In terms of activity ratios seen from Total Assets

How to cite:	Yastriana Sajun, Ludgardis Deliman (2024) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Mulia Boga Raya TBK dan PT Indofood Sukses Makmur TBK, (5) 4
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Turnover and Fixed Assets Turnover, both companies are said to be "Very Good" because they are above the set industry standards.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency Profitability and Activity.*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam era globalisasi saat ini menekankan perlunya perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaannya (Asikin, Fadilah, Saputro, Aditia, & Ridzki, 2024). Perusahaan harus merancang strategi yang tepat guna mencapai tujuan mereka dan tetap relevan di tengah persaingan bisnis yang sangat pesat (Saebah & Asikin, 2022). Selain itu, pengaturan yang baik terhadap posisi keuangan menjadi krusial bagi keseluruhan kinerja perusahaan. Posisi keuangan ini menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan juga digunakan untuk mengukur apakah ada kemajuan atau perkembangan dalam operasi perusahaan (Putri & Siregar, 2022);(Wulandari, 2019).

Menurut Hanafi (2016), salah satu media yang efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan biasanya diterbitkan secara tahunan, semesteran, triwulanan, bahkan harian, dan disusun oleh bagian Akuntansi. Laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang selanjutnya menjadi gambaran tentang kinerja perusahaan tersebut. Secara umum, ada lima jenis laporan keuangan yang umum digunakan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Analisis laporan keuangan akan menjadi lebih akurat jika dilakukan dengan menggunakan angka-angka keuangan yang mengikuti standar tertentu (Sagala & Siagian, 2021). Standar tersebut bisa berupa standar internal yang telah ditetapkan oleh perusahaan, perbandingan historis, atau perbandingan dengan angka-angka keuangan dari periode sebelumnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Tujuan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut, yang diperlukan oleh berbagai pihak terkait (Mulyanti, 2017);(Afrianty, Isnaini, & Oktarina, 2019);(Brigham & Houston, 2011).

Melakukan analisis laporan keuangan merupakan hal yang penting karena dengan melakukan analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Arum Ardianingsih, 2021);(Prihadi, 2010). Melakukan analisis laporan keuangan berguna sebagai alat ukur untuk kondisi laporan keuangan dalam suatu periode, data laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan laba rugi, laporan posisi keuangan yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Teknik analisis rasio keuangan adalah untuk menjelaskan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Rasio yang digunakan

dalam analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Dewi, 2017). Tingkat rasio keuangan perusahaan bisa mengetahui keadaan perusahaan sehingga tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat diukur (Putra & Djazuli, 2018).

Rasio likuiditas adalah alat analisis keuangan yang menggambarkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Putra & Djazuli, 2018). Dua jenis rasio yang umum digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio* (Erari, 2014). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Sementara itu, *quick ratio* menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar seperti kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang, tanpa mempertimbangkan persediaan barang dagang serta aset lancar lainnya seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka. Dengan menggunakan rasio-rasio ini, manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek Analisis laporan keuangan (Thian, 2022).

Rasio solvabilitas adalah instrumen evaluasi keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan didanai oleh utang. Dua jenis rasio yang umum digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR mengukur perbandingan total hutang perusahaan dengan total asetnya, sementara DER menilai proporsi utang perusahaan terhadap modal. Selanjutnya, rasio profitabilitas adalah alat analisis keuangan yang membatasi kemampuan organisasi dalam menghasilkan pendapatan melalui operasi bisnisnya.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk memperkirakan laba yang dihasilkan dari setiap unit mata uang yang tidak dialokasikan dalam anggaran keseluruhan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk memproyeksikan laba yang dihasilkan dari setiap unit pendapatan dalam ekonomi secara keseluruhan (Krisnando, 2019).

Rasio aktivitas adalah alat evaluasi keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Dalam hal ini, *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* adalah dua jenis rasio aktivitas yang umum digunakan. *Total Asset Turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, sedangkan *Fixed Asset Turnover* mengevaluasi seberapa baik perusahaan memanfaatkan investasi dalam aset tetapnya. Dengan menggunakan rasio-rasio ini, analisis keuangan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2022) mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, fokus penelitian difokuskan pada dua perusahaan, yaitu PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, untuk periode 2016-2020. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan dalam kinerja

keuangan kedua perusahaan tersebut, yang diukur menggunakan rasio likuiditas (current ratio) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, dengan likuiditas yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih menguntungkan. Hal ini menandakan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dan menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Oktariansyah (2020), fokusnya adalah pada kinerja keuangan PT Goldman Costco Tbk dengan menganalisis beberapa jenis rasio, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2014-2018, tingkat rasio likuiditas PT Goldman Costco Tbk yang diukur dengan current ratio dan quick ratio dinilai kurang memuaskan karena jumlah aset lancar perusahaan lebih rendah daripada kewajiban lancarnya.

Selain itu, tingkat rasio solvabilitas perusahaan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* juga dinilai kurang baik karena sebagian besar pendanaan perusahaan bersumber dari hutang kepada kreditur. Kemudian, dari segi profitabilitas, rasio seperti *net profit margin*, *return on investment*, dan *earning per share of common stock* juga dinilai kurang memuaskan, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola operasionalnya. Analisis ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang kurang menggembirakan bagi PT Goldman Costco Tbk selama periode tersebut.

PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu tujuan utama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah untuk meningkatkan akses mereka terhadap modal.

Dengan menjadi perusahaan publik, mereka dapat mengakses dana dari investor individual dan institusional dengan menawarkan saham kepada masyarakat umum dan melalui penawaran saham kepada publik, perusahaan dapat memperkuat struktur modal dengan meningkatkan proporsi ekuitas dalam permodalan dimana hal ini dapat membantu mengurangi beban utang serta meningkatkan rasio keuangan yang sehat.

Untuk memastikan perusahaan dapat mengetahui sejauh mana efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba secara periodik dengan itu dilakukan pengukuran kinerja perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk untuk menunjukkan posisi keuangan yang tidak tetap dari tahun ke tahun. Periode laporan keuangan yang diteliti yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2022.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk selama periode tahun 2019 hingga 2021. Hal ini terlihat dari perubahan laba yang terjadi dari tahun ke tahun dari kedua perusahaan ini, menunjukkan peningkatan kinerja. Untuk memastikan bahwa kedua perusahaan tersebut akan tetap menguntungkan pada tahun berikutnya dan untuk menilai apakah kinerja keuangannya baik atau buruk, analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan

menggunakan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2021-2023".

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan dua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, selama periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan deskriptif, dengan mengandalkan data kuantitatif sekunder.

Berdasarkan analisis rasio likuiditas (current ratio) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) selama lima tahun tersebut, disimpulkan bahwa PT Mayora Indah Tbk menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek atau operasional perusahaan, serta mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi, yang secara keseluruhan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadhiroh (2022) bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi laporan keuangan tahunan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dari tahun 2016 hingga 2020. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dievaluasi melalui rasio likuiditas, dengan current ratio rata-rata sebesar 695,8%, menunjukkan keadaan yang baik dan melampaui standar industri sebesar 200%.

Sementara itu, quick ratio rata-rata sebesar 305%, menunjukkan keadaan yang sangat baik dan juga melampaui standar industri sebesar 150%. Rasio solvabilitas diukur dengan debt to assets ratio, dengan rata-rata sebesar 21,4%, menunjukkan keadaan yang baik dan di bawah standar industri sebesar 35%. Debt to equity ratio, dengan rata-rata sebesar 27,5%, juga menunjukkan keadaan yang kurang baik karena di bawah standar industri sebesar 90%. Namun, rasio profitabilitas yang diukur dengan return on assets memiliki rata-rata sebesar 16,5%, menunjukkan kinerja yang kurang baik dan di bawah standar industri sebesar 30%. Begitu juga dengan return on equity yang memiliki rata-rata sebesar 20,8%, menunjukkan kinerja yang kurang baik dan juga di bawah standar industri sebesar 40%.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktariansyah (2020) bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Goldman Costco Tbk periode 2014-2018 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2014 hingga 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas PT Goldman Costco Tbk selama tahun 2014-2018, yang diukur

dengan current ratio dan quick ratio, dinilai kurang baik karena aset lancar perusahaan lebih rendah daripada kewajiban lancar yang harus dipenuhi.

Selain itu, tingkat rasio solvabilitas perusahaan yang diukur dengan debt to assets ratio dan debt to equity ratio juga dinilai kurang baik karena sebagian besar pendanaan perusahaan diperoleh dari hutang kepada kreditor. Lebih lanjut, rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin*, *return on investment*, dan *earning per share of common stock* juga dinilai kurang baik karena manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2021-2023? Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2021-2023.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain bagi akademisi, bagi pihak manajemen PT Mulia Boga Raya Tbk & PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan bagi masyarakat. Data dan hasil analisis dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan agar bisa digunakan pihak manajemen untuk proses evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait strategi keuangan dan operasional di masa depan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang sebenarnya untuk memberikan pemahaman yang cukup jelas tentang kinerja keuangan pada PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui data sekunder, dimana data dikumpulkan dari resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan website perusahaan. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian adalah selama dua tahun dimulai dari tahun 2021-2023. Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman, dengan fokus pada target tertentu berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021-2023. Pengambilan sampel

merupakan salah satu tahap dalam penelitian untuk mengambil data dari beberapa objek penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan mampu mewakili keseluruhan populasi sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. b) Mempunyai laporan keuangan yang lengkap selama periode 2021- 2023. c) Penelitian menetapkan laporan keuangan 3 tahun di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kuantitatif yang menganalisis pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dalam melakukan analisis di penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan microsoft excel untuk mengolah data dan menghitung rasio-rasio keuangan. Setelah mendapatkan data-data berupa rasio yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai Perusahaan kemudian melakukan analisis terkait dengan kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui data sekunder dengan menggunakan data sebagai berikut: 1) Studi Pustaka yaitu mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian seperti data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian dan termasuk dalam bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan untuk kinerja keuangan. 2) Dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2021-2023 mengenai laporan keuangan perusahaan. Adapun Sumber Data, Laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui situs dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Rasio Keuangan PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2021-2023.

A. Rasio Likuiditas

1. Current ratio (Rasio lancar)

Terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk pada tahun 2021-2023. Pada tahun 2021, current ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah 134%, yang mengindikasikan bahwa jumlah aset lancar adalah 134% dari utang lancar dan dikategorikan “Kurang Baik”.

Selanjutnya meningkat menjadi 179%, di tahun 2022 dan kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 192% dari hutang lancar.

Hal ini menunjukkan perusahaan masih dikategorikan “Baik” karena masih mendekati standar perusahaan sebesar 200%. Oleh karena itu Perusahaan harus menyusun rencana strategis jangka pendek untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperbaiki rasio kas. Rencana ini harus memperhitungkan langkah-langkah spesifik yang akan diambil, sumber daya yang diperlukan, dan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki current ratio tahun 2021 sebesar 282%, menunjukkan bahwa jumlah aset lancar adalah 282% dari utang lancar. Kemudian pada tahun 2022 menjadi 417% dan selanjutnya di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 403% dari hutang lancar. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang “Sangat Baik” sepanjang periode 2021-2023 karena melebihi standar perusahaan sebesar 200% dan selanjutnya perusahaan ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan mampu mengelola hutangnya dengan baik, yang dimana tercermin dari peningkatan rasio CR tahun 2021-2023. Dengan demikian, meskipun kedua perusahaan beroperasi di sektor yang sama, PT Mulia Boga Raya Tbk menonjol dengan kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam periode 2021-2023.

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Terlihat perbedaan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk Tahun 2021-2023. Quick ratio merupakan ukuran likuiditas suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Cepat dihitung dengan membagi aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Quick ratio PT Mulia Boga Raya Tbk mempunyai tingkat fluktuasi berbeda dari tahun 2021-2023.

Pada tahun 2021 quick ratio PT Mulia Boga Raya Tbk adalah 171%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 242% kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 190% meskipun demikian PT Mulia Boga Raya Tbk tetap dikatakan sangat baik karena di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2021 adalah 102% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 124% walaupun mengalami peningkatan tapi masih belum kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian pada tahun 2023 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan menjadi 145% hal ini menunjukkan perusahaan masih cukup baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan analisis perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan rumus quick ratio dapat diketahui bahwa PT Mulia Boga Raya Tbk dari tahun 2021-2023 dikatakan “Sangat Baik” karena melebihi nilai standar umum rata-rata standar

industri yaitu 150% artinya perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2021-2022 dikatakan “Kurang Baik” karena masih dibawah nilai rata-rata industri yaitu 150%, oleh karena itu Perusahaan harus mengevaluasi kebijakan persediaannya. Kebijakan yang efisien dalam mengelola persediaan dapat membantu meningkatkan rasio cepat. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan dan hal ini menunjukkan perusahaan di kategorikan “Cukup Baik” untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya karena mendekati standar industri sebesar 150%.

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Terlihat perbedaan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk Tahun 2021-2023. Cash ratio adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas perusahaan dengan jumlah hutang lancar. Semakin tinggi cash ratio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar. Cash ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2021-2023 semakin meningkat dimana pada tahun 2021 adalah 72% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 84%, kemudian pada tahun 2023 menjadi 86%.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi kewajiban lancarnya. Kemudian pada PT Mulia Boga Raya Tbk untuk tahun 2021 sebesar 90% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 85% tetapi masih sangat baik dalam melunasi kewajiban lancarnya karena tidak jauh berbeda dengan tahun 2021 kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 98%.

Berdasarkan analisis perhitungan rasio likuiditas menggunakan rumus *cash ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk pada periode 2021-2023 diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik". Nilai rasio likuiditas kedua perusahaan ini melebihi standar umum industri sebesar 50%. Artinya, kedua perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

B. Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan kinerja yang konsisten dan sangat baik dalam manajemen utangnya dari tahun 2021 hingga 2023. Persentase *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan ini mengalami penurunan dari 51% pada tahun 2021 menjadi 48% pada tahun 2022 dan kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola hutangnya dengan efisien dan memiliki proporsi aset yang lebih besar daripada hutangnya.

Sebaliknya, PT Mulia Boga Raya Tbk menunjukkan kinerja yang kurang baik dalam manajemen utangnya selama periode 2021-2023. Meskipun mengalami

penurunan DAR dari 24% pada tahun 2021 menjadi 18% pada tahun 2022 dan menjadi 19% pada tahun 2023 namun demikian persentase tersebut masih menunjukkan proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan asetnya, dan menandakan risiko yang lebih tinggi dalam ketersediaan sumber daya untuk menutupi kewajiban perusahaan.

Oleh karena itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dianggap memiliki kinerja keuangan yang “Sangat Baik” karena di atas standar industri sebesar 35% sedangkan PT Mulia Boga Raya Tbk “Kurang Baik” karena masih perlu memperbaiki manajemen utangnya untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan dan masih di bawah standar industri sebesar 35%.

2. Rasio Utang Terhadap Modal (Debt to Equity ratio)

Perbedaan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk Tahun 2021-2023 terlihat bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan penurunan dalam manajemen utangnya dari tahun 2021 hingga 2023. Persentase *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan ini menurun dari 106% pada tahun 2021 menjadi 93% pada tahun 2022 dan menjadi 86% pada tahun 2023.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengurangi proporsi utangnya dibandingkan dengan ekuitasnya, yang merupakan tanda positif dalam kesehatan keuangan perusahaan. Sebaliknya, PT Mulia Boga Raya Tbk menunjukkan tren yang kurang baik dalam manajemen utangnya selama periode 2021-2023. Meskipun DER juga mengalami penurunan dari 31% pada tahun 2021 menjadi 22% pada tahun 2022 dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 23%, persentase tersebut masih menunjukkan proporsi utang yang relatif tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya.

Oleh karena itu PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021-2022 dapat dianggap memiliki kinerja keuangan yang “Sangat Baik” dalam manajemen hutangnya karena melebihi standar industri yaitu 90%, kemudian pada tahun 2023 dianggap “Baik” karena masih mendekati standar rata-rata industri. Sedangkan PT Mulia Boga Raya Tbk pada tahun 2021-2023 dianggap “Kurang Baik” karena masih perlu melakukan peningkatan untuk mengurangi proporsi utangnya guna meningkatkan kesehatan keuangan secara keseluruhan dan masih di bawah standar industri sebesar 90%.

C. Rasio Profitabilitas

1. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Perbedaan kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk, dimana mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2021 ke tahun 2023. Pada tahun 2021, laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencapai 11.229.695 dengan penjualan bersih sebesar 99.345.618, yang menghasilkan margin laba bersih (NPM) sebesar 11%.

Namun, pada tahun 2022, laba bersih perusahaan ini turun menjadi 9.192.569, sementara penjualan bersihnya meningkat menjadi 110.830.272, yang mengakibatkan NPM-nya turun menjadi 8% dan pada tahun 2023, laba bersih

perusahaan ini meningkat menjadi 11.493.733, kemudian untuk penjualan bersihnya meningkat menjadi 111.703.611, yang mengakibatkan NPM-nya naik menjadi 11%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penjualan meningkat, efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan menurun, menandakan adanya potensi masalah dalam struktur biaya atau efisiensi operasional.

Sementara itu, PT Mulia Boga Raya Tbk juga mengalami penurunan kinerja keuangan serupa. Pada tahun 2021, perusahaan ini mencatat laba bersih yang signifikan sebesar 144.700.268.968 dengan penjualan bersih sebesar 1.042.307.144.847, menghasilkan NPM sebesar 14%. Namun, pada tahun 2022, laba bersih perusahaan ini turun menjadi 117.370.750.383, sementara penjualan bersihnya sedikit meningkat menjadi 1.044.368.857.579, mengakibatkan NPM-nya turun menjadi 11% dan pada tahun 2023 menurun menjadi 80.342.415.257, kemudian penjualan bersihnya menurun menjadi 1.019.669.802.028 yang mengakibatkan NPM-nya turun menjadi 7%. Seperti halnya dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, penurunan NPM ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga profitabilitas perusahaan meskipun pendapatan meningkat.

Kedua perusahaan ini dinilai memiliki kriteria "Kurang Baik" berdasarkan NPM yang turun dari tahun sebelumnya serta masih di bawah standar industri yaitu 20%. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk tidak optimal, dan langkah-langkah perbaikan atau strategi yang lebih efektif mungkin diperlukan untuk mengatasi masalah yang mendasarinya. Evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya, strategi penjualan, dan efisiensi operasional bisa menjadi langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan untuk memperbaiki kinerja keuangan kedua perusahaan ini dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

2. Pengembalian Atas Aset (Return on Asset)

Perbedaan kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk dimana dari segi laba bersih setelah pajak, mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2023. PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2021 sebesar 7%, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan sebesar 6%. Sedangkan PT Mulia Boga Raya Tbk untuk tahun 2021 sebesar 19% dan mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 14% kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 9%.

Meskipun PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki laba bersih setelah pajak yang jauh lebih besar dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, namun Return on Assets (ROA) kedua perusahaan ini cenderung menurun dari tahun 2021 ke tahun 2023, hal ini menunjukkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset. Return on Assets (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan, meskipun tidak sebesar PT Mulia Boga Raya Tbk.

Jika dibandingkan dengan standar industri ROA sebesar 30%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk masih berada di bawah standar tersebut. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan untuk periode tersebut dapat

dikategorikan sebagai “Kurang Baik” karena masih berada di bawah rata-rata industri.

3. Pengembalian Atas Ekuitas (Return on Equity)

Perbedaan kinerja keuangan antara PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk. Meskipun kedua perusahaan menunjukkan penurunan laba bersih dari tahun 2021 ke tahun 2023, PT Mulia Boga Raya Tbk masih mempertahankan laba bersih yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Namun, PT Mulia Boga Raya Tbk juga mengalami penurunan yang signifikan dalam *Return on Equity* dari 25% pada tahun 2021 menjadi 17% pada tahun 2022 dan menjadi 12% pada tahun 2023.

Sementara PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan ROE yang lebih rendah dari 13% pada tahun 2021 menjadi 10% di tahun 2022 kemudian menjadi 11% di tahun 2023. Meskipun demikian, kedua perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang "Kurang Baik" karena masih di bawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 40%.

Dari analisis ini, terlihat bahwa meskipun PT. Mulia Boga Raya Tbk memiliki laba bersih yang tinggi, penurunan laba bersih dan ROE pada tahun 2021-2023 menunjukkan adanya potensi perbaikan dalam manajemen keuangan dan alokasi modal perusahaan. Sementara itu, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan kinerja keuangan, menandakan perlunya strategi yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi modal. Dengan demikian, kedua perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan dan merevisi strategi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

D. Rasio Aktivitas

1. Perputaran Aset Total (Total Asset Turnover)

Perbedaan kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk, dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai indikatornya. Dari segi penjualan, keduanya menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023, menandakan bahwa pertumbuhan dalam aktivitas operasional perusahaan yang baik.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam *Total Asset Turnover* (TATO) naik dari 55 kali pada tahun 2021 menjadi naik 61 kali di tahun 2022 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 60% meskipun demikian perusahaan masih menunjukkan efisiensi yang semakin baik dalam penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Sementara itu, PT Mulia Boga Raya Tbk juga menunjukkan kinerja yang kuat dalam *Total Asset Turnover* (TATO), meskipun dengan perubahan yang lebih moderat dan total asetnya meningkat, *Total Asset Turnover* (TATO) turun dari 135 kali pada tahun 2021 menjadi 121 kali pada tahun 2022 dan naik menjadi 123 kali

pada tahun 2023. Meskipun demikian, angka tersebut masih menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Jika dilihat dari standar *Total Asset Turnover* (TATO) PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk dikatakan "Sangat Baik" karena diatas standar yang ditentukan sebesar 2 Kali. Hal Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan ini berhasil mengoptimalkan penggunaan aset mereka untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, meskipun dengan strategi yang sedikit berbeda.

2. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk maupun PT Mulia Boga Raya Tbk menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan dari tahun 2021 sampai 2023. Dimana PT Indofood Sukses Makmur Tbk, perusahaan mencatat kenaikan yang positif dalam perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*), dengan nilai rasio meningkat dari 79 kali pada tahun 2021 menjadi 88 kali pada tahun 2022 dan menjadi 90 kali pada tahun 2023.

Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan aset tetapnya dengan lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan, dan dengan demikian, jika dilihat dari standar yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini dikatakan "Sangat Baik".

Kemudian untuk PT Mulia Boga Raya Tbk juga mencatat peningkatan yang sangat positif dalam Perputaran Aset Tetap, dengan nilai rasio meningkat dari 385 kali pada tahun 2021 menjadi 476 kali pada tahun 2022 dan menjadi 506% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetapnya dalam menghasilkan pendapatan secara signifikan dari tahun ke tahun, dan dengan demikian, rasio tersebut juga dinilai sebagai "Sangat Baik" karena melebihi standar umum industri sebesar 5 kali.

Kesimpulan

Dalam likuiditas, PT Mulia Boga Raya Tbk menunjukkan kinerja yang "Sangat Baik" dengan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio yang jauh di atas standar industri. Sebaliknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja likuiditas yang "Cukup Baik", meskipun variatif dari tahun ke tahun. Sementara itu, dalam solvabilitas, PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan aset dan ekuitasnya, sementara PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan manajemen utang yang konsisten dan sangat baik dengan mengurangi proporsi utangnya dari tahun ke tahun.

Dari segi profitabilitas, keduanya mengalami penurunan dalam margin laba bersih, pengembalian atas aset, dan ekuitas. Meskipun PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki laba bersih yang lebih tinggi, keduanya masih di bawah standar industri. Namun demikian, baik PT Indofood Sukses Makmur Tbk maupun PT Mulia Boga Raya Tbk menunjukkan kinerja yang baik dalam efisiensi penggunaan aset mereka dalam

menghasilkan pendapatan, dengan meningkatkan Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Assets Turnover Ratio (FATR) dari tahun ke tahun. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis dengan mengikutsertakan rasio keuangan lainnya guna memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Afrianty, Nonie, Isnaini, Desi, & Oktarina, Amimah. (2019). *Lembaga Keuangan Syariah*. Zigie Utama.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Asikin, Muhamad Zaenal, Fadilah, Muhamad Opan, Saputro, Wahyu Eko, Aditia, Oriza, & Ridzki, Mohamad Maulana. (2024). The Influence Of Digital Marketing On Competitive Advantage And Performance of Micro, Small And Medium Enterprises. *International Journal of Social Service and Research*, 4(03), 963–970.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Meutia. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Erari, Anita. (2014). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–191.
- Fitriani, Fitriani. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(2), 113–129.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2016). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Krisnando, Krisnando. (2019). Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi-JEMI*, 28(01), 97–121.
- Mulyanti, Dety. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62–71.
- Oktariansyah, Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55–81.
- Prihadi, Toto. (2010). Analisis laporan keuangan teori dan aplikasi. Jakarta: Ppm.
- Putra, Yahya Adi, & Djazuli, Atim. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Yang Mengelurkan Obligasi dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Putri, Rafika, & Siregar, Qahfi Romula. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Saebah, Nur, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534–1540.

- Sagala, Samuel Gevanry, & Siagian, Valentine. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo. Bandung: CV. Alfabeta. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.670>
- Thian, Alexan Analisis laporan keuangan. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Wulandari, Rossy. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Zakiah, Livia Nur, Kusumawardani, Mawar Ratih, & Nadhiroh, Umi. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163.

Copyright holder:

Yastriana Sajun, Ludgardis Deliman (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

